

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI SD INTEGRAL
LUQMAN AL HAKIM**

(Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

SKRIPSI



Disusun Oleh

MITA SEPTILIANA

NPM : 17862061A001154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(STKIP PGRI) SUMENEP
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI MASA PANDEMI SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM**

Oleh :

Nama : **Mita Septiliana**

NPM : **17862061A001154**

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

Pada Tanggal 08 November 2021

Dewan Penguji

1. Penguji I

AHMAD SHIDDIQ, M.Pd.I

NIDN. 0711068602

2. Penguji II

MUH. MISBAHUDHOLAM AR, M.Pd.

NIDN. 0720048901

3. Penguji III

Dr. JAMILAH, M.Ag.

NIDN. 0726078104

Sumenep, Februari 2022

Ketua STKIP PGRI Sumenep



Dr. ASMONI, M.Pd

NIK. 07731015

SKRIPSI

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS II PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MASA PANDEMI SD INTEGRAL
LUQMAN AL HAKIM

Oleh :

Mita Septiliana

NPM : 17862061A001154

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan

Sumenep, November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. JAMILAH, M.Ag.
NIDN. 0726078104


IKE YULI MESTIKA DEWI, M.Pd.
NIDN. 0710078803

Sumenep, November 2021

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


M. Ridwan, M.Pd.
NIK. 07731100

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Mita Septiliana**

NPM : **17862061A001154**

Jenjang : **Strata I (SI)**

Prodi : **PGSD**

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi SD Integral Luqman Al Hakim” adalah hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat saknsi jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Sumenep,

2022

Yang menyatakan,



Mita Septiliana

NPM. 17862061A001154

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi SD Integral Luqman Al-Hakim” dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta petunjuk yang tak terhingga nilainya dari banyak pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya, terutama kepada :

1. Dr. Asmoni, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Sumenep.
2. M. Ridwan, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar.
3. Dr. Jamilah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, support dan motivasi selama penulisan Skripsi ini.
4. Ike Yuli Mestika Dewi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, support dan motivasi selama penulisan Skripsi ini.
5. Keluarga besar khususnya Bapak Abd. Hamid dan Ibu Sahwa yang selalu mendoakan dan mendukung.
6. Faiq, Kak Fardan, Farid, Rita dan Sonia yang juga memberikan semangat dan dukungan untuk Mita.
7. Kakak-kakak UKM Pramuka Jokotole dan Potre Koneng yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat.

8. Teman-teman Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2017 yang telah memberikan dorongan sehingga Skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya menjadi harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Sumenep, November 2021

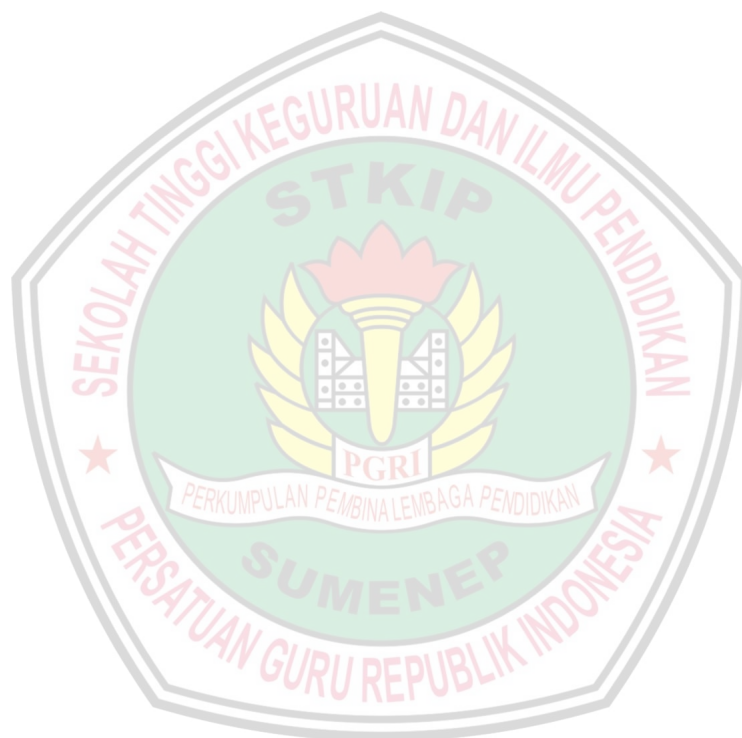
Mita Septiliana



DAFTAR ISI

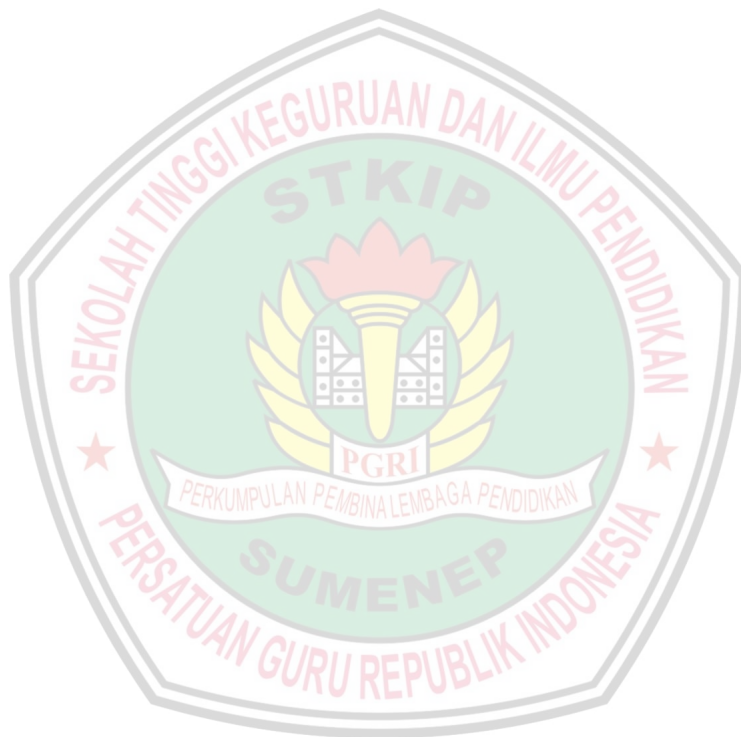
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran.....	ix
Abstrak	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Prosedur Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data	43
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	45
H. Tahapan Penelitian.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Integral Luqman Al Hakim	47

B. Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	



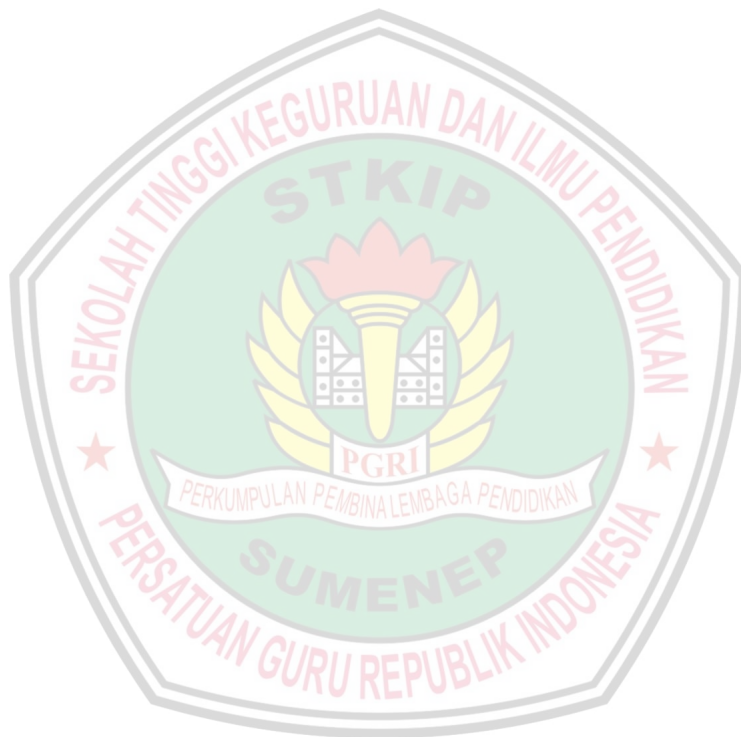
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan.....	34
Tabel 2.3 Kerangka Berpikir.....	38



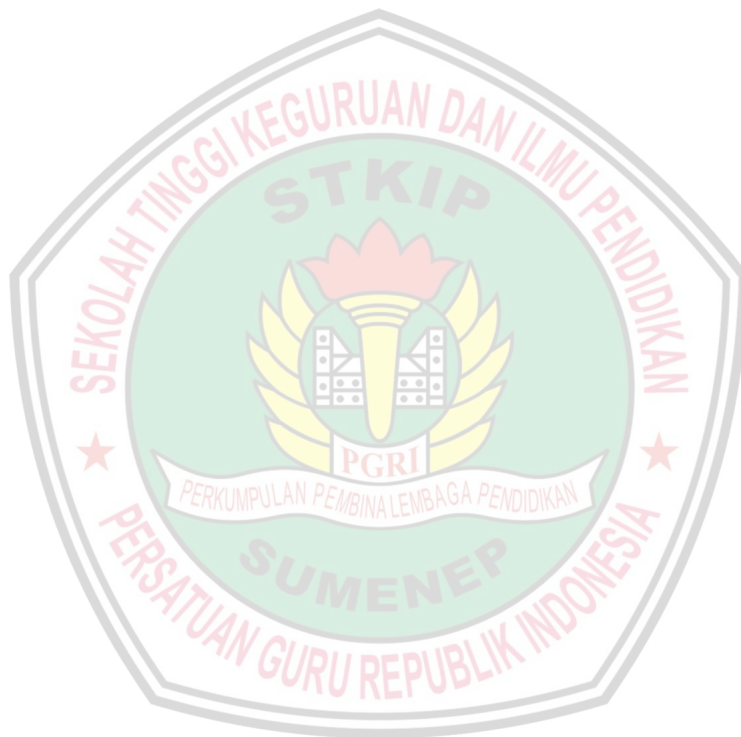
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	54
Gambar 4.2.....	55
Gambar 4.3.....	56
Gambar 4.4.....	57
Gambar 4.5.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	71
Hasil Wawancara	72
Dokumentasi	76
Surat pengantar penelitian STKIP PGRI Sumenep.....	77
Surat pernyataan telah melakukan penelitian SD Integral Luqman Al Hakim.....	78



ABSTRAK

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Ii Pada Pembelajaran Matematika Di
Masa Pandemi Sd Integral Luqman Al Hakim

Kata Kunci : Kesulitan Belajar Matematika, Daring, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa kelas II pada pembelajaran matematika selama proses pembelajaran jarak jauh, faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa kelas II, serta memberikan alternatif solusinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian yang di lakukan di kelas II SD Integral Luqman Al Hakim siswa yang mengalami beberapa kendala pada saat proses pembelajaran daring berlangsung, yaitu dikarenakan faktor internal dan eksternal. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika adanya kurang motivasi, minat, kemampuan intelektual, jaringan internet, kondisi lingkungan, pendampingan orang tua, media pembelajaran yang sulit dipahami orang tua dan perberian penguatan terhadap konsep yang belum dipahami siswa. Sedangkan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada proses pembelajan daring guru berkoordinasi dengan orang tua agar siswa ada pendampingan saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Guru berusaha memberikan yang terbaik dalam menyampaikan materi saat proses pembelajaran daring berlangsung, juga menmbuat media pembelajaran yang unik dan mudah dipahami oleh siswa dan orang tua sehingga proses pembelajaran tersampaikan sebagai mana mestinya.

ABSTRACT

Analysis of Learning Difficulties for Class II Students in Mathematics Learning During the Pandemic Period at Integral Elementary School Luqman Al Hakim

Keywords: Difficulty in Learning Mathematics, Online, Factors Causing Learning Difficulty

This study aims to determine the difficulties experienced by class II students in learning mathematics during the online learning process, what factors cause difficulties in learning mathematics in class II students, and to provide alternative solutions. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation, then analyzed by data reduction steps, data presentation, and conclusions. The results of the research carried out in class II SD Integral Luqman Al Hakim were students who experienced several obstacles during the online learning process, namely due to internal and external factors. Students have difficulty in learning mathematics due to lack of motivation, interest, intellectual ability, internet network, environmental conditions, parental assistance, learning media that are difficult for parents to understand and providing reinforcement for concepts that students do not understand. While the solution to overcome difficulties in learning mathematics in the online learning process is the teacher coordinates with parents so that students have assistance during the learning process so that the material presented can be understood by students. Teachers try to give their best in delivering material during the online learning process, also create unique learning media that are easily understood by students and parents so that the learning process is conveyed as it should be.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triwiyanto, 2014:23-24) .

Pendidikan juga suatu pembelajaran bagi peserta didik agar dapat mengetahui sesuatu hal yang belum dipelajarinya, serta menerapkan setiap ilmu yang didapat dari pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi pada lingkungan di kehidupan sehari-hari. Setiap manusia berhak mendapat pendidikan atas dirinya untuk keberlangsungan hidup dimasa mendatang.

Cockroft (dalam Abdurrahman, 2012: 78) mengemukakan bahwa alasan pentingnya matematika diajarkan kepada peserta didik yaitu matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam Standar Isi (SI) yaitu “siswa mampu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah” (Damayanti, 2014:118). Jika dilihat dari tujuan tersebut, siswa dituntut untuk memahami keterkaitan antar konsep agar dapat melakukan pemecahan masalah di sekitarnya. Pembelajaran matematika selama ini merupakan pelajaran yang berdiri sendiri (terpisah dari mata pelajaran lainnya). Namun, sejak diperkenalkannya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, pada jenjang pendidikan sekolah dasar mata pelajaran matematika disajikan berintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema yang dikenal dengan pendekatan tematik integratif. Menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Hal ini berbeda dengan kurikulum KTSP dimana mata pelajaran untuk kelas tinggi yaitu IV, V dan VI disajikan secara terpisah.

Menurut Mulyadi (2010: 24) “rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu patokan adanya gejala kesulitan belajar”. Burton (dalam Makmun, 2005:73) mengidentifikasi seseorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan

belajarnya. Kegagalan belajar diidentifikasi oleh Burton yaitu 1) Murid dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru.

2) Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, intelegansi, bakat yang ia ramalkan akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut.

3) Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai persyaratan bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya. Jadi seorang murid dikatakan mengalami kesulitan belajar matematika jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan minimal yang ditetapkan oleh guru. “Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar” (Mulyadi, 2010:6).

Perubahan kurikulum menjadi suatu dorongan pembelajaran berpusat pada siswa yang di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu pada pesertadidik akan tetapi dituntut untuk menjadi inspirator dan fasilitator peserta didik. Pembelajaran lebih mengoptimalkan daya pikir dan

kreativitas siswa untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya, belajar menemukan melalui eksperimen.

Poin yang paling penting harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Hal yang mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang terwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dengan demikian, guru memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat (Ali, ddk, 2013:6)

Berdasar pada beberapa pendapat dapat dipaparkan anak yang mengalami ketidakmampuan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ini dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Dimana anak-anak mengalami kesulitan belajar perlu perhatian khusus untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Kesulitan belajar dapat dialami oleh anak pada tingkat pendidikan apaapun, baik bangku kuliah, menengah, bahkan pada anak sekolah tingkat dasar sendiri. Pada sekolah tingkat dasar masih banyak ditemui anak-anak yang mengalami kesulitan belajar yang penyebabnya dapat berbeda-beda setiap individunya. Selain itu, dengan adanya pergantian kurikulum yang semakin berkembang tentu dapat berdampak pada kesulitan belajar siswa. Kurikulum yang diberlakukan pada setiap sekolah yaitu kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 di tingkat

sekolah dasar terdapat pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik ini dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Misalnya pada pembelajaran tematik siswa tidak lagi mempelajari matematika secara terpisah, namun dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain sesuai dengan tema untuk kelas bawah. Kesulitan belajar pada siswa dapat dijumpai pada semua mata pelajaran atau hanya salah satu mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik, misalnya matematika.

Pada masa pandemi ini, dimana sudah satu tahun lebih pembelajaran dilaksanakan secara daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing. Dalam pembelajaran siswa yang menggunakan handphone melakukan pembelajaran secara daring mulai dari belajar melalui *videocall* yang dihubungkan dengan guru yang bersangkutan, diberi materi-materinya pun dalam bentuk video yang berdurasi kurang dari 30 menit.

Pembelajaran daring ini sangat kurang efektif dimana para siswa harus menggunakan alat elektronik untuk bisa mengikuti pembelajaran, hal tersebut membuat siswa juga mengalami kesulitan untuk memahami materi. Siswa yang masih duduk dibangku kelas II masih kurang paham dalam menggunakan alat elektronik tanpa pendampingan. Dengan adanya

pembelajaran jarak jauh mengakibatkan para orang tua meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar menggunakan HP, dimana siswa kelas bawah masih harus dalam pantauan orang dewasa untuk mengoperasikan alat elektronik yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh.

Siswa kelas II perlu perhatian orang dewasa dalam belajar terutama pada masa pandemi ini yang mana minat siswa untuk belajar di rumah sangat bosan, cenderung tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, siswa juga kesulitan dalam menangkap materi hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang kurang mendukung pada pembelajaran jarak jauh. Sangat sulit dalam memahami kesulitan para siswa cenderung banyak main sendiri daripada mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti memfokuskan penelitian tentang Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Kelas II SD INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim.
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas II pada pembelajaran Matematika di SD Integral Luqman Al Hakim.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya tentang kesulitan anak untuk pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa yaitu agar siswa bisa memanipulasi kesulitan-kesulitan yang sama dalam pembelajaran matematika pada masa pandemi.
- b. Sebagai masukan bagi guru yaitu agar guru mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar siswa.

- c. Sebagai bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga berguna bagi peneliti.

E. Definisi Operasional

Kesulitan belajar adalah suatu gangguan atau kekurangan yang dialami seorang individu dimana gangguan tersebut bisa terjadi hanya pada satu jenis kesulitan saja maupun beberapa jenis kesulitan yang bisa terjadi secara bersamaan, misalnya jenis bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika, dan mengeja (Mulyadi, 2010: 36).

Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang di dalamnya berupa angka-angka, simbol, rumus (Mustamin, 2013: 134).

Kesulitan belajar matematika ditandai dengan kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam memahami konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diaplikasikan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen, dan menetap yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian tersebut menekankan pada proses belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan menjalin interaksi dalam lingkungan (Irham ddk, 2013: 116).

Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar dimaksudkan juga untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotoriknya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna baginya (Suyono, 2010:165)

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya

pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2009: 63)

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang berdampak pada perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan, juga mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat relatif konstan dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Belajar merupakan syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan, belajar akan berhasil bila terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru serta didukung dalam situasi yang kondusif.

“Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti tentang sesuatu. Usaha untuk mengerti sesuatu tersebut dilakukan secara aktif oleh pembelajar. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, dan mempraktekkan guna mencapai tujuan. Belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang (Rusman, 2010:134)”.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran (Shoimin, 2014:20) “Menyatakan bahwa pembelajaran berorientasi pada bagaimana peserta didik berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya menyebabkan adanya hasil belajar dalam membentuk ingatan jangka panjang, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal”.

Pembelajaran sebuah proses interaksi dan komunikasi yang aktif dan positif melibatkan antara pendidik dan siswa dengan mengelola bahan pelajaran, metode, dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

1) Komponen pembelajaran

Rifa'i ddk (2012: 158) “Berpendapat bahwa pembelajaran yang mendidik memerlukan berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut terdiri dari: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang”.

a) Tujuan

Tujuan yang diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah *instructional effect* yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan secara eksplisit untuk mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat.

b) Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar-mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu peserta didik perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Materi pembelajaran

Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Pendidik hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung intensif.

d) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola umum untuk mewujudkan proses pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan tujuan, karakter peserta didik, materi, dan hal lainnya.

e) Media pembelajaran

Media pembelajaran sebuah alat yang digunakan guru untuk proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran.

f) Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya guna memudahkan proses pembelajaran yang efektif.

2) Proses Pembelajaran

pendidik yang baik akan berusaha semaksimal mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan tersebut yaitu senantiasa membuat perencanaan terlebih dahulu (Hamalik, 2013:135).

a) Perencanaan Pembelajaran

Dirman ddk (2014:16) Memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah penetapan sasaran, tujuan, materi, metode, media, dan alat evaluasi pembelajaran secara tepat dan sistematis untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, perencanaan pembelajaran yang mendidik terutama yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penyusunannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti: perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Kegiatan pendahuluan harus memerhatikan hal-hal seperti: memberi motivasi peserta didik untuk

belajar, menyiapkan psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi serta uraian kegiatan sesuai silabus.

- (2) Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan ini guru harus memerhatikan hal-hal seperti: (a) melakukan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik; (b) menggunakan metode yang disesuaikan karakter peserta didik yang dapat meliputi proses eskplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- (3) Kegiatan penutup guru harus memerhatikan beberapa hal, antara lain: membuat simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik,

merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

c) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistemik, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, dan penilaian diri.

c. Pengertian Pembelajaran Matematika

“Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar secara langsung di suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan” (Ertikanto, 2016: 1).

“Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran memiliki beberapa tujuan pada tiga aspek, yaitu ranah kognitif untuk melatih kemampuan intelektual siswa, ranah afektif yang sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari, dan ranah psikomotor yang memiliki kaitan erat dengan kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran”(Maskun 2018: 10).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Susanto (2014:185) “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Matematika merupakan ilmu dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep matematika harus dipahami sejak dini. Karena belajar matematika merupakan

suatu syarat yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

“Pembelajaran matematika merupakan proses penerapan yang dilakukan oleh para guru dengan memperhatikan berbagai komponen seperti; perencanaan, kurikulum, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan. Selain dari itu guru juga harus memperhatikan peserta didik dalam hal kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus bisa membuat suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai” (Uno, 2014: 130).

Depdiknas (2016:388) menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan seperti berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

- 4) Mendiskusikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan/masalah.
- 5) Mempunyai sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Banyak orang menganggap bahwa matematika merupakan studi yang paling sulit. Meskipun begitu semua orang harus mempelajarinya karena belajar matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan yang dialami saat belajar matematika ini bisa dialami oleh mereka yang berkesulitan belajar dan lebih-lebih lagi bagi siswa yang berkesulitan belajar.

2. Landasan dan karakteristik pembelajaran matematika

Materi pembelajaran matematika termasuk materi yang abstrak, oleh karenanya hanya orang-orang yang dapat berpikir abstrak saja yang dapat mempelajari matematika. Bagi siswa sekolah dasar akan kesulitan belajar matematika jika gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa-siswanya (Siswa SD yang berusia dibawah 11 tahun pada umumnya belum dapat berpikir abstrak). Karena sifat abstaraknya itu maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkrit (nyata) menuju abstrak. Misal, jika guru akan

mengerjakan penjumlahan bilangan cacah “ $2+3=5$ ” (Mustamin ddk, 2013:5).

Menurut Noer (2017: 3-6) Pembelajaran matematika mempunyai beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:

a. Matematika sebagai ilmu deduktif

“Dimana melakukan proses mencari kebenaran (generalisasi) dalam matematika, berbeda dengan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan yang lain. Metode pencarian kebenaran yang dipakai adalah metode deduktif, tidak dapat dengan cara induktif. Meskipun matematika mencari kebenaran itu dapat dimulai dengan cara induktif, tetapi seharusnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus dapat dilakukan dengan cara deduktif”.

b. Matematika sebagai ilmu terstruktur

“Matematika dimulai dari unsur yang tidak didefinisikan, kemudian menjadi unsur didefinisikan ke aksioma/postulat dan akhirnya pada teorema. Konsep-konsep matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis, dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Oleh karena itu untuk mempelajari matematika, konsep sebelumnya yang menjadi prasyarat, harus benar-benar dikuasai agar dapat memahami konsep selanjutnya. Dalam pembelajaran matematika guru seharusnya menyiapkan kondisi siswanya agar menguasai

konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks”.

c. Matematika sebagai ratu dan pelayan ilmu

“Artinya matematika sebagai alat dan pelayan ilmu yang lain. Matematika berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Matematika tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya. Matematika sebagai ratu ilmu dimaksudkan bahwa matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain. Banyak cabang ilmu pengetahuan yang pengembangan teori-teorinya didasarkan pada pengembangan konsep matematika. Misalnya teoriteroi ilmu fisika dan kimia yang dikembangkan berdasarkan teori kalkulus, khususnya tentang persamaan diferensial. Hal ini seharusnya guru tekankan pada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk mempelajari matematika”.

d. Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan

Matematika disebut sebagai ilmu tentang pola karena pada matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan, keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model yang merupakan representasinya untuk membuat generalisasi.

e. Matematika adalah bahasa simbol

“Matematika terdiri dari simbol-simbol yang sangat padat arti dan bersifat internasional. Padat arti berarti simbol-simbol matematika ditulis dengan cara singkat tetapi mempunyai arti yang luas. Misalnya simbol (+) dan (-) untuk operasi penjumlahan dan pengurangan serta masih banyak lagi simbol matematika yang lain”.

3. Prinsip, Landasan, Dan Karakteristik Pembelajaran Matematika Berbasis Daring

Pembelajaran jarak jauh bisa bermutu dengan memperhatikan beberapa prinsip, seperti yang dikemukakan Bilfaqih (2015: 4) diantaranya:

- a. Identifikasi sebuah capaian pembelajaran bagi peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b. Menjamin strategi asesmen yang selaras dengan capaian pembelajaran,
- c. Merangkai aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar peserta didik dapat mencapai target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
- d. Ada keseimbangan kehadiran guru, pemberian materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.

Pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki beberapa karakteristik, berikut karakteristik pembelajaran daring menurut Bilfaqih (2015: 5) yaitu:

a. Daring

“Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jejaring web. Setiap pembelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas yang diberikan mingguan atau harian yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian”.

b. Masif

“Pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta (tumbuh lebih cepat dibanding Facebook)”.

c. Terbuka

“Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka yang mana aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia”.

Kedua karakteristik ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara pembelajaran daring yang dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Matematika Berbasis Daring

a. Kelebihan

Menurut Sari (2019: 27-28) berpendapat Kelebihan pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

1) Mengatasi persoalan jarak dan waktu

“Pembelajaran daring membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses dimana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja”.

2) Mendorong sikap belajar aktif

“Pembelajaran daring memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru

dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain”.

3) Membangun suasana belajar baru

“Belajar secara daring membuat peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar”.

4) Meningkatkan kesempatan belajar lebih

“Pembelajaran daring meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut”.

5) Mengontrol proses belajar

“Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. Pembelajaran daring juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online”.

6) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru

“Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah

dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual”.

7) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama

“Hubungan komunikasi dan interaksi secara daring antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran”.

8) Mengakomodasi berbagai gaya belajar

“E-learning melalui pembelajaran daring dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (*multisensory*) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda”.

b. Kekurangan

Pembelajaran daring memiliki beberapa kekurangan menurut Munir (2009: 174- 177) diantaranya:

- 1) “Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu

keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”.

- 2) “Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik”.
- 3) “Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif”.
- 4) “Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran”.
- 5) “Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik

tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran”.

6) “Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya”.

7) “Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal”.

5. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan. Setiap individu memang tidak ada yang sama dalam belajar. Perbedaan ini yang menyebabkan dimana perbedaan tingkah laku individu dan juga menyebabkan kesulitan belajar individu. Kesulitan belajar juga merupakan individu yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan belajar dapat menghinggapi seseorang dalam kurun waktu yang lama. Beberapa kasus memperlihatkan bahwa kesulitan ini mempengaruhi

banyak aspek kehidupan seseorang, baik itu disekolah, rutinitas sehari-hari, kehidupan keluarga, atau bahkan terkadang bermain.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak belajar sebagai mestinya karena ada gangguan tertentu. Kesulitan belajar dapat diartikan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ataupun ketidakmampuan siswa untuk menerima materi yang telah disampaikan guru (Ismail, 2016:36).

Muhibbin ddk (2009:165) “Berpendapat bahwa kesulitan belajar di sekolah bisa bermacam-macam yang dapat dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau menyerap pelajaran. Dengan demikian pengertian kesulitan belajar disini harus diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah. Jadi kesulitan belajar yang dihadapi siswa terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru”.

Menurut penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya beberapa faktor hambatan yang dialami oleh peserta didik tanpa disadari.

“Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi, Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami

oleh siswa yang berkemampuan rata-rata atau normal disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan” (Ahmadi ddk, 2013: 77).

“Problematika pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor dari peserta didik maupun guru. Salah satu faktor guru yang menimbulkan problematika dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya penguasaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam setiap kelas yang berbeda (Sari, 2019: 25)”. Kesulitan belajar siswa dipengaruhi dua faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal, seperti yang dikemukakan oleh Natasya (2019: 49) sebagai berikut:

a. Faktor *Intern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yakni: ★

1) Sikap

“Sikap seseorang itu sangat mempengaruhi oleh perasaannya, karena seseorang akan bertindak pada mulanya sudah memiliki suatu rencana dalam dirinya baik rencana dilaksanakan atau tidak namun dalam hatinya sudah memiliki kehendak untuk bersikap, untuk mentukan berhasil atau tidaknya suatu tujuan. Suatu tujuan itu (belajar) akan sangat ditentukan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu”.

2) Motivasi

“Motivasi belajar siswa berfungsi untuk mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah, penyebabnya adalah siswa tidak mau mempersiapkan alat tulis seperti buku pembelajaran matematika pada saat pembelajaran dimulai. Ketika siswa berada di rumah tidak mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru walaupun ada ulangan di kelas. rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga dapat menimbulkan kesulitan belajar matematika”.

3) Minat

★ “Dalam belajar harus disertai dengan minat, jika anak tidak minat dalam belajar maka akan terganggu pada pembelajarannya, dengan hal tersebut orang tua bisa memberi arahan pada anak. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut”.

4) Konsentrasi

“Pemusatan perhatian dalam proses tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai. Anak

perlu konsentrasi dalam belajar dan tanpa memusatkan perhatian pada yang lain”.

5) Intelegensi

“Memiliki kemampuan dasar (intelegensi) sangatlah penting untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil analisis menunjukkan siswa masih memiliki kemampuan dasar yang masih rendah. Siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. ketika siswa diberikan soal dari guru, siswa belum mampu mengerjakan soal tersebut dengan tepat.

Sehingga hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Apabila kemampuan dasar siswa rendah, maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan rendah sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar”.

6) Kebiasaan belajar

“Kebiasaan belajar yang rutin akan berpengaruh terhadap hasil pencapaian siswa, siswa harus dibiasakan belajar tepat waktu”.

b. Faktor *Ekstern* siswa yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari luar siswa, yakni:

- 1) Guru
- 2) Cara mengajar guru
- 3) Alat peraga/media yang digunakan guru
- 4) Kebijakan penilaian guru
- 5) Orang tua

- 6) Cara orang tua mendidik
- 7) Suasana rumah

“Pada pembelajaran matematika berbasis daring terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa. Utami (2020: 21) memaparkan masalah kesulitan yang sering terjadi melalui konsep diri atau kemampuan diri ketika siswa belajar daring matematika dirumah yaitu”:

- 1) “Siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru dalam belajar”.
- 2) “Siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring dirumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan”.
- 3) “Tujuan atau target belajar daring siswa terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan”.
- 4) “Sebagian siswa masih belum bisa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar daring di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya”.
- 5) “Masih ada siswa yang menyerah mengerjakan tugas e-learning matematika ketika terdapat kesulitan dan kesalahan yang paling

banyak dilakukan siswa adalah siswa jarang melakukan evaluasi proses terhadap hasil belajarnya”.

6. cara mengatasi kesulitan belajar pada siswa dalam pembelajaran matematika

Kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa adalah kesulitan pada materi perkalian. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal yang meliputi kurangnya siswa memiliki kemampuan dasar (intelegensi), motivasi belajar dan kesehatan tubuh. Sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan media atau alat peraga pembelajaran dan situasi keluarga. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru dapat melakukan seperti mengubah persepsi negative siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi positif, menggunakan media pembelajaran, memperbanyak latihan soal, menjalin kerja sama dengan orang tua, perbaikan metode pembelajaran.

Langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar menurut Muhibbin Syah (2010:188-189) adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

- c) Menyusun program ulangan atau perbaikan khususnya program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
<p>1. Utami yang berjudul “Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring.</p>	<p>“Hasil penelitian tersebut adalah rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika e-learning yaitu 75% dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar daring sebesar 73% dan Indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa yaitu kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar daring (e-learning) yaitu sebesar 77%. Dapat disimpulkan bahwa kendala atau kesulitan siswa paling banyak didominasi oleh kendala teknis dan</p>

	ketidakmanpuan siswa dalam pembelajaran daring”.
2. Farida berjudul “Pembelajaran Kimia Sistem Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Generasi Z”	<p>Hasil penelitian tersebut adalah tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran baik yang ditelusuri melalui agenda perkuliahan daring dan respon mahasiswa sangat tinggi.</p> <p>“Pembelajaran sistem daring mempunyai beberapa kendala, yakni kendala kondisi teknis, yaitu; kondisi di rumah tempat mereka belajar kurang kondusif, kendala saat mendengarkan dosen menjelaskan materi seperti sinyal, kuota habis; kendala metode dan bahan ajar, yakni kebanyakan dosen tidak menjelaskan materi secara detail dan kurang interaktif serta kurang adanya bahan ajar yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Pembelajaran daring dalam penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, praktis,</p>

	<p>bisa diulang-ulang agar dapat memahami konten pembelajaran, efisien dan hemat energi. Ditinjau dari segi pemahaman, belum semua mahasiswa dapat beradaptasi untuk mengakses konten pembelajaran kimia dengan baik. Secara teknis, pemberian tugas dan ujian masih dianggap sebagai beban yang cukup besar bagi mahasiswa, karena dukungan teknis (jaringan dan kuota) yang kurang memadai. Penelitian ini relevan dengan masalah yang hendak peneliti angkat, yakni tentang pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19. Perbedaannya, penelitian Farida fokus pada respon subjek pada pembelajaran daring sedangkan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajarannya serta kendala yang dihadapi”.</p>
--	---

<p>3. Fakhrol Jamal (2014) mendapatkan kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi peluang dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal</p>	<p>Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor guru yang cara mengajarnya hanya dengan mencatat di papan tulis dan kurangnya minat siswa dalam belajar matematika. Dari hasil yang dipaparkan, guru sebagai faktor eksternal ikut berperan dalam kesulitan belajar matematika.</p>
---	--



C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan kajian teori yang dijadikan rujukan penelitian, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.3 Tabel Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

“Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan matematika yang dialami siswa, penyebab kesulitan pembelajaran matematika, serta mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6)”.

Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan (Creswell, 2012:20). Dalam penelitian ini menyelidiki siswa-siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran matematika dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian untuk membuat pencandaraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di perlukan. Karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti diperlukan dalam menguraikan data. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena yang ada. Aia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir dan menjadi pelapor hasil penelitiannya pada siswa kelas II di SD Integral Luqman Al-Hakim di Era Covid 19 .

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Integral Luqman Al-Hakim

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan sumber yang akan dimintai data secara langsung meliputi:

1. Kepala sekolah SD Integral Lukman Al-Hakim
2. Guru Kelas II SD Integral Lukman Al-Hakim
3. Siswa Kelas II SD Integral Lukman Al-Hakim

Dan juga sumber data pendukung atau yang menunjang dalam penelitian ini diantaranya berupa : dokumen-dokumen, foto, rekaman ataupun yang menunjang lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian yaitu:

1. Observasi

“Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui perilaku, sikap, dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Marshall (1995) dalam Sugiyono (2013:310) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dengan harapan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Sejalan dengan pendapat Mulyana (2010:175) bahwa peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengar apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lain di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu”.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pada pembelajaran matematika di kelas II yang digunakan untuk data awal. Selanjutnya saat pengumpulan data peneliti melakukan

observasi pada kondisi belajar siswa seperti kesiapan siswa dan sikap siswa saat mengikuti pembelajaran matematika. Adapun data yang diperoleh melalui observasi ini adalah gambaran serta kondisi lingkungan tempat belajar termasuk sarana dan prasarana sekolah, guru, serta aktivitas siswa.

2. Wawancara

“Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam yang tidak ditemui melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *indepth-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2014:73). Peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden”.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas II dan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran matematika baik faktor eksternal maupun faktor internal dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks.

3. Dokumentasi

“Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:329). Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi ini meliputi hasil pekerjaan matematika siswa, dan data hasil belajar matematika siswa”.

F. Analisis Data

Sugiono (2015:244) Penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Menurut Sugiyono bahwa analisis data adalah “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami”. Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti oleh peneliti. Jumlah data yang diperoleh akan semakin bertambah banyak sehingga

peneliti melakukan reduksi data. Sugiono mengungkapkan bahwa” proses reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu”. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan kelokasi penelitian, peneliti menemukan berbagai masalah yang terdapat pada kegiatan belajar pada mata pelajaran Matematika di SD Integral Lukmal Al-Hakim Proses reduksi data dalam penelitian ini terdiri dari pemilihan hal-hal yang berhubungan dengan aspek-aspek penting didalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sampai akhirnya peneliti mereduksi data-data yang dianggap penting, dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data diikuti oleh mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam pengolahan data kualitatif yaitu kesimpulan dan verifikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Isi kesimpulan tersebut akan menyatakan kredibilitas dari asumsi awal yang ditentukan oleh peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2014: 117). Keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria yaitu uji trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trigulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, untuk mengecek keabsahan data juga bisa dilakukan dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara

2. Membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumentasi yang berkaitan.

H. Tahapan Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini memuat atau menyusun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap pra lapangan, pada tahap ini terdapat kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti menentukan rencana awal, seperti lokasi penelitian yang akan menjadi tempat dimana penelitiannya akan dilakukan. Kemudian peneliti mengurus surat izin, melakukan observasi awal, meminta izin pihak sekolah, konsultasi pihak sekolah.
2. Tahap pekerjaan lapangan
Peneliti memasuki lapangan setelah mengetahui latar, kemudian mulai mengambil data yang diperlukan saat penelitian berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Tahap analisis data.
4. Tahap penulisan laporan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Integral Luqman Al Hakim

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SD Integral Luqman Al Hakim

Nama : SD Integral Luqman Al Hakim

Alamat : Jl. Payudan Barat No.3, Desa Pabian, Kecamatan
Kota, Kabupaten Sumenep

Jenjang : SD (Sekolah Dasar)

Status : Swasta

2. Visi dan Misi SD Integral Luqman Al Hakim

Visi :” Mencetak generasi unggul dengan karakter Integral” dengan indikator visi:

a. Unggul dalam karakter spiritual keagamaan

1) Bertauhid kuat

2) Berakhlaq Qur’ani

3) Beribadah tekun

4) Berdakwah aktif

b. Unggul dalam bidang akademik

c. Unggul dalam penguasaan Al-Qur’an

d. Unggul dalam bidang bahasa

e. Unggul dalam lifeskill

f. Unggul dalam pelayanan

Misi :

- a. Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar integral profesional yang melahirkan generasi bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.
- b. Berdakwah melalui pendidikan.
- c. Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
- d. Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islamiah, ilmiah, dan alamiah.
- e. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang unggul.
- f. Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral (Dokumen SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep)

3. Tata Tertib SD Integral Luqman Al Hakim

- a. Tata Tertib Umum
 - 1) Jam sekolah dari Senin sampai Kamis
 Kelas I pukul 07.25-12.30 WIB
 II-VI Pukul 07.25-15.00 WIB (setelah sholat ashar)
 Khusus hari sabtu kelas I,II Pulang jam 09.00 WIB. Kelas III-VI Pulang jam 10.00 WIB.
 - 2) Kedatangan siswa paling lambat jam 07.15 WIB.
 Khusus hari Senin dan Sabtu 07.00 WIB (upacara, senam)
 - 3) Apabila siswa-siswi berhalangan hadir, harus memberitahukan (ijin) pada wali kelas masing-masing.
 - 4) Siswa tidak memakai perhiasan yang berlebihan

Putra : hanya boleh memakai jam tangan

Putri : hanya boleh memakai anting dan jam tangan

- 5) Siswa tidak boleh keluar dari kampus pendidikan selama jam sekolah.
- 6) Siswa tidak boleh diperbolehkan berkata kotor dan berkata dengan bersuara keras
- 7) Siswa wajib ikut merawat dan memelihara sarana dan prasarana sekolah.
- 8) Siswa dilarang membuang sampah sembarangan.
- 9) Siswa mengucapkan salam ketika mau masuk kelas dan kantor/ruang guru.
- 10) Siswa dilarang berkelahi.
- 11) Siswa dilarang membawa hp/Lap Top kecuali ada tugas dari guru pengajar.
- 12) Siswa dilarang membawa SAJAM.
- 13) Siswa dilarang membawa buku komik, VCD Porno dan hal lain yang berkaitan dengan hal tersebut.
- 14) Siswa dilarang berhutang dan memberi hutang, ngompas/mengajak temannya.
- 15) Uang saku siswa maksimal 6.000
- 16) Rambut siswa dipotong pendek dan rapi (tidak dimodel-model)
- 17) Siswa merapikan sepatu/sandal sebelum masuk kelas masing-masing.

- 18) Kuku siswa dipotong dengan rapi.
- 19) Siswa mengikuti muroja'ah sebelum pajaran jam pertama dan sebelum sholat.
- 20) Siswa dilarang bermain diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung kecuali ada tugas dari guru.

b. Tata Tertib Penjemputan Dan Pemulangan

- 1) Siswa datang mengucapkan salam dan bersalaman kepada ustadz atau ustadza.
- 2) Siswa ketika jam pulang tidak boleh berada di luar sekolah sebelum dijemput oleh orang tuaasing-masing.

c. Tata Tertib Wudhu, Sholat Dan Adab Dalam Mesjid

- 1) Siswa wudhu dengan tertib baik gerakan maupun bancia.
- 2) Setiap siswa harus antri ketika melaksanakan wudhu.
- 3) Siswa wudhu ditempat yang telah ditentukan (laki-laki dan perempuan).
- 4) Siswa merapikan sepatu dan sandalnya masing-masing sebelum masuk kedalam mesjid.
- 5) Siswa membaca do'a masuk/keluar mesjid.
- 6) Siswa dilarang bermain di dalam mesjid.
- 7) Siswa duduk dengan rapi dan membentuk shof.
- 8) Siswa menjasan adzan yang dikumandangkan.
- 9) Siswa membaca dzikir setelah sholat
- 10) Siswa mengikuti muroja'ah sebelum iqomah dan sholat berjamaah.

- 11) Siswa berasa di mesjid sebelum adzan dikumandangkan.
- 12) Siswa diwajibkan melaksanakan sholat sunnah rawatib (sebelum dan sesudah sholat dhuhur, sebelum sholat ashar)
- 13) Siswa tidak diperkenankan memakai kaos didalam melaksanakan sholat.
- 14) Siswa kelas I,II dan III sholat fardu berjamaah di kelasnya masing-masing dibimbing oleh wali kelas dan partner.
- 15) Siswa kelas II s/d VI sholat jum'at berjamaah di masjid.
- 16) Siswa kelas III s/d VI sholat dhuhadi masjid setiap hari.
- 17) Siswa kelas I s/d II sholat dhuha dikelas masing-masing setiap hari senin dan jum'at.

d. Tata Tertib Dikamar Mandi

- 1) Siswa membaca do'a ketika masuk/keluar dari kamar mandi.
- 2) Siswa mendahulukan kaki kiri ketika masuk dan mendahulukan kaki kanan ketika keluar.
- 3) Siswa wajib menjaga kebersihan di kamar mandi/WC.
- 4) Siswa melepas alas kaki ketika mau masuk kamar mandi /WC.
- 5) Siswa BAB ditempat yang disediakan.

e. Tata Tertib Makan Dan Minum

- 1) Siswa makan dan minum bersama-sama sesudah sholat dhuhur dan dipandu wali kelas dan partner masing-masing.
- 2) Siswa makan dan minum diawali dan diakhiri dengan do'a.
- 3) Siswa makan dan minum dalam kondisi duduk dengan rapi.

- 4) Siswa dilarang bergurau ketika makan.
- 5) Siswa merapikan tempat makan masing-masing ditempat yang disediakan.
- 6) Siswa dilarang membeli jajan atau minuman di luar kantin sekolah selama jam sekolah.

f. Tata Tertib Berpakaian

- 1) Siswa berpakaian sesuai ketentuan
Hari Senin dan Selasa : Putih Merah
Hari Rabu dan Kamis : Biru Abu-abu
Hari Jum'at : Baju muslim putih
Hari Sabtu : Pramuka
- 2) Siswa memakai atribut lengkap (dasi, topi, sabuk, dan kaos kaki, khusus siswi memakai kerudung sesuai seragam yang telah ditentukan).
- 3) Ketika ada jadwal penkaskes/olahraga, membawa seragam olahraga dan baju ganti sesuai jadwal.
- 4) Siswa membawa perlengkapan sholat dan sandal.
- 5) Siswa datang dan pulang sekolah dalam keadaan rapi.

g. Tata Tertib Bermain

- 1) Siswa bermain dilingkungan kampus Luqman Al-Hakim dan memakai sepatu.
- 2) Siswa bermain dengan alat yang tidak berbahaya.
- 3) Siswa tidak bermain di dalam kelas selama KBM berlangsung.

4) Siswa diperbolehkan bermain di halaman sekolah pada waktu istirahat.

h. Aturan Tambahan

1) Wali murid yang berkepentingan dengan siswa atau guru melalui satpam atau kantor.

i. Sanksi

g. Sanksi pelanggaran tata tertib siswa, akan diberikan sesuai dengan jenis dan frekuensinya menurut aturan sanksi yang berlaku (Dokumen SD Integral Luqman Al-Hakim Sumenep)

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Berbasis Daring

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 Oktober 2021 tentang pembelajaran daring di SD Integral Luqman Al Hakim bahwa pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media zoom, meet, whatsapp, google form. Hal ini sesuai dengan aturan dari pemerintah surat edaran nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (COVID-19) yang mana semua sekolah harus melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar di rumah masing-masing selama pandemi.

Menurut Baijuri, M.Pd ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring di SD Integral Luqman Al-Hakim antara lain: 1) Lemahnya jaringan internet, 2) Media pembelajaran yang kurang dimengerti oleh orang tua, 3) Kurangnya pendampingan dari orang tua, 4) Kondisi

lingkungan belajar, 5) Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Integral Luqman Al Hakim Sumenep, proses pembelajaran daring antara lain menggunakan grup whatsapp wali murid, siswa dibantu oleh para orang tua dalam pembelajaran. Menurut guru matematika kelas II, sebelum memulai pembelajaran matematika berbasis daring guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, soal-soal esai.



Gambar 4.1 Group WhatsApp Wali Siswa Kelas II

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dilaksanakan pada pukul 07.30 - 10.30. Sebelum dimulai, terlebih dahulu guru mengecek siswa setelah itu pembelajaran diawali muroja'ah dan membaca surat-surat pendek. Guru memberikan kalimat-kalimat motivasi guna memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan psikis dan mental siswa supaya lebih fokus dan

berkonsentrasi selama kegiatan. Setelah itu, siswa mengisi presensi melalui Google Form. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti merupakan tahap pemberian materi dan tugas oleh guru kepada siswa secara daring. Materi disampaikan melalui video pembelajaran yang sudah diunggah Grup WhatsApp.

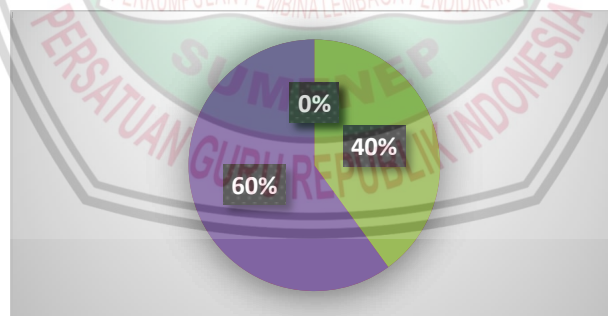


Gambar 4.2 pelaksanaan pembelajaran daring

Selain itu, siswa diminta untuk membaca buku pelajaran guna memperkuat pemahaman, siswa diperkenankan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami materi. Setelah pemberian materi, guru memberikan tugas berupa soal esai sejumlah 5-10 soal. Pelajaran matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang dibenci. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali sulit membuat siswa paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung. Guna meniasati hal tersebut guru membuat sendiri video pembelajaran sebagai media penyampai materi.

Video tersebut berisi rekaman penjelasan guru terkait materi yang hendak diajarkan sehingga seolah-oleh guru menjelaskan secara langsung. Walaupun begitu, tujuan pembelajaran tidak serta merta dengan mudah dicapai. Masih ada beberapa siswa yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan perlu pendampingan orang tua bagi siswa kelas II. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran matematika berbasis daring kadang tidak mengerti.

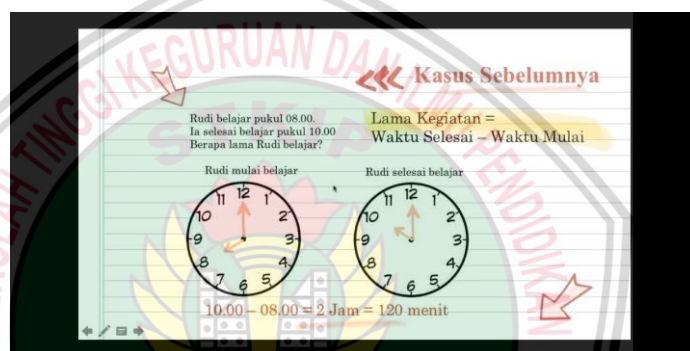
Pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis daring kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa kelas II perlu pendampingan orang tua saat melakukan pembelajaran selama di rumah masing-masing. Selain itu, partisipasi siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran matematika daring juga merupakan masalah tersendiri. Biasanya siswa yang aktif hanya 60% dan tidak aktif 40%.



Gambar 4.3 Diagram partisipasi mengikuti pembelajaran daring

Hal ini dipengaruhi banyak faktor diantaranya minat dan motivasi siswa yang rendah banyak bermain ketika dirumah, siswa tidak memiliki ponsel sendiri sehingga ketika ingin mengerjakan tugas harus menunggu orang tua pulang bekerja, siswa tidak terlalu memahami langkah-langkah pembelajaran matematika berbasis daring, serta siswa belum bisa disiplin

mengikuti pembelajaran matematika daring seperti terlambat masuk zoom, pada saat pembelajaran sibuk dengan mainannya, lingkungan yang kurang kondusif. Pembelajaran yang kurang maksimal juga disebabkan beberapa siswa tidak disiplin mengerjakan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan, sehingga guru harus memberi tambahan waktu, alternatif tugas lain tanpa batasan apapun serta tugas susulan untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 4.4 vidio pembelajaran daring

Guru terkadang mengalami kesulitan selama pembelajaran matematika berbasis daring. Kesulitan yang dialami guru diantaranya terkait persiapan pembelajaran, kesulitan dalam proses pembelajaran, kesulitan ketika menyampaikan materi matematika dengan cara tidak bertatap muka langsung. Para guru harus membuat vidio pembelajaran terlebih dahulu untuk memudahkan tersampainya materi pembelajaran. Pembelajaran di rumah membuat guru kesulitan dengan urusan rumah tangga, karena waktu yang digunakan kadang diluar jam pelajaran. Banyak para wali murid yang menyakan ulang tentang pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru pada siswa, para orang tua juga mengalami

kesulitan saat mendampingi anak belajar di rumah disamping para orang tua siswa bekerja.

2. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring

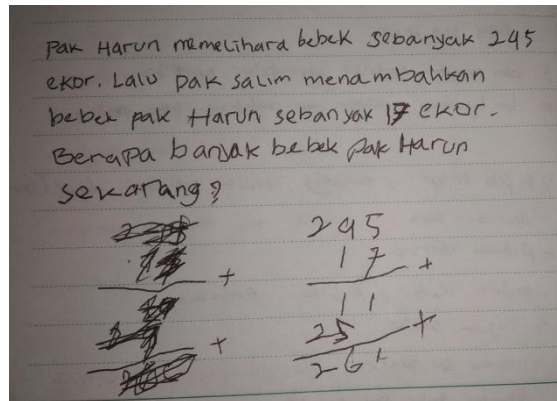
Pada proses pembelajaran daring siswa mengalami banyak kendala karena proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak lepas dari jaringan internet. Terdapat dua faktor kesulitan yang dialami siswa SD Integral Luqman AL Hakim kelas II selama dalam pembelajaran matematika berbasis daring yaitu faktor internal dan eksternal yang berasal dari luar siswa.

Faktor kesulitan internal yang dialami siswa dalam proses pembelajaran matematika berbasis daring berupa: 1) Kurangnya motivasi dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang percaya diri dan menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap sekolah. Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran matematika dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kelas rendah butuh motivasi dari guru maupun orang tua agar siswa lebih giat dan semangat belajarnya.

2) Kemampuan intelektual, siswa kelas II membutuhkan keterampilan menghitung pada pembelajaran matematika dalam proses menggunakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan dalam operasi hitung dapat terjadi karena siswa melakukan kesalahan dalam mengoperasikan angka secara tidak benar. Kesulitan siswa dalam keterampilan hitung juga disebabkan karena penguasaan kemampuan dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan

pembagian yang masih kurang. Siswa tidak memahami hubungan antara satuan, puluhan, dan ribuan sehingga siswa tidak mampu menggunakan operasi matematika dengan tepat. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung. 3) Sikap belajar siswa yang tidak tertarik dalam pembelajaran saat daring menjadi salah sumber kesulitan dalam proses pembelajaran matematika, siswa ketika guru menyampaikan materi sibuk dengan hal lain tidak memperhatikan penjelasan dari guru yang pada akhirnya siswa ketika diberi soal atau ditanya oleh guru tidak bisa menjawab. 4) Minat siswa dalam belajar kurang saat pembelajaran jarak jauh, pada saat pembelajaran menggunakan media elektronik yang membuat siswa sangat bosan dan tidak fokus saat belajar hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa yang tidak dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam materi penjumlahan, mereka sulit menghitung ketika soal penjumlahan puluhan maupun ratusan. Hal itu disebabkan siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan sering berbicara atau bermain sendiri. Mereka tidak memahami bagaimana cara menghitung yang benar, sulit bagi siswa ketika kurang pendampingan dari orang tua pada saat pembelajaran di rumah. Beberapa siswa yang kesulitan belajar juga terlihat sering emosi atau marah pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami materi.



Gambar 4.5 kesulitan materi pejumlahan

Selain itu faktor eksternal yang dialami siswa saat proses pembelajaran daring berupa: 1) penyampaian materi oleh guru turut berpengaruh pada tingkat kesulitan siswa dalam proses pembelajaran matematika, siswa mudah tidak paham pada materi yang disampaikan, media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan membuat siswa bosan untuk belajar, kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. 2) kondisi lingkungan yang kurang kondusif akan mempengaruhi pembelajaran, Jika lingkungan tidak mendukung maka siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika berbasis daring. Pada pembelajaran matematika siswa harus fokus dalam belajar dan mencerna materi yang disampaikan guru. 3) pada pembelajaran daring siswa kelas II sangat perlu pendampingan orang dewasa, karena pada kelas rendah siswa banyak bermain dan emosinya tidak bisa dikontrol, siswa perlu di bimbing langsung karena pada

pembelajaran matematika harus praktek, siswa harus bisa menghitung sendiri pada materi penjumlahan ataupun perkalian.

Hambatan yang di hadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua selama pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi mata pelajaran matematika keterbatasan handphone dan kuota, tugas yang terlalu banyak, orang tua yang tidak paham terhadap materi pelajaran, siswa mudah bosan dan guru yang tidak bisa menjelaskan materi secara langsung. Begitu banyak masalah dan kendala yang dihadapi oleh guru, peserta didik dan orang tua di masa pembelajaran daring ini maka semua pihak yang terlibat harus dapat mengatasi masalah dan kendala dengan cara masing-masing agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik.

Pemerintah terus mengupayakan agar proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan baik seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru, memberikan bantuan kuota dan mengembangkan aplikasi-aplikasi agar dapat digunakan oleh sekolah selama pelaksanaan pembelajaran daring. Guru lebih mengerti dan sabar menghadapi keadaan peserta didik, orang tua membeli kuota sendiri dan mendampingi peserta didik selama belajar serta peserta didik yang terus berusaha belajar agar tugas tidak menumpuk. Keterbatasan kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Permasalahan lain dalam penggunaan smartphone sebagai sarana belajar adalah seseorang dapat kecanduan smartphone

secara terus menerus tanpa batasan waktu, dapat menjadi rendah keterampilan sosial dan menarik diri dari lingkungan.

3. Upaya Mengatasi kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Daring

Peneliti dapat menganalisis bahwa dalam mengajarkan materi matematika hal yang perlu diperhatikan guru terlebih dahulu adalah guru harus menguasai materi dengan bahan kajian yang akan diajarkan kepada siswa, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru juga perlu mengetahui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat maka tujuan dari pembelajaran matematika akan semakin baik dan efisien. Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Shella dalam wawancara yaitu (W. 4.3) :

“pada proses pembelajaran selama daring para guru dituntut lebih terampil menyampaikan materi dengan menggunakan strategi, metode, dan mendesain media pembelajaran yang baik dan unik sehingga siswa tidak bosan saat proses pembelajaran, sebelum pembelajaran guru selalu memberi motivasi pada siswa agar semangat belajar dirumah, saat menyampaikan materi matematika guru juga memberi contoh kongkrit dan contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari agar siswa mudah memahaminya. Para guru juga berkoordinasi dengan orang tua murid agar dibantu saat proses pembelajaran dirumah masing-masing, dengan itu materi yang disampaikan guru bisa dimengerti siswa, siswa kelas bawah memang harus ada pendampingan saat belajar daring karena mereka banyak mainnya tidak memperdulikan pelajaran dan emosinya tidak bisa di kontrol tanpa pendampingan, kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses belajar daring dirumah maka dari itu perlu pendampingan orang dewasa saat pembelajaran. Untuk penugasan guru memberikan waktu lebih lama, karena kendala yang dialami orang tua yang bekerja juga kendala beberapa siswa yang harus selalu di ingatkan kalo ada

tugas jika tidak mengumpulkan, hal itu terlepas dari pendapangan orang tua”(Oktober 2021)

Dari hasil wawancara sesuai dengan observasi kesulitan belajar siswa kelas II ada beberapa kendala yang dialami siswa diantaranya faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar pada masa pandemi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar siswa. Motivasi mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar, dengan hal ini guru selalu memberi motivasi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat dalam belajar, seperti memberi pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua. Sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang terhadap performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Guru berusaha menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Solusi untuk mengantisipasi kesulitan belajar siswa selama dilaksanakannya proses pembelajaran yaitu menerapkan pembelajaran yang didasarkan pada prinsip pembelajaran matematika salah satunya memberi contoh konkrit, guru mengajarkan materi pembelajaran dengan konteks riil dan saling terintegrasi dengan materi yang lain, sehingga pemahaman siswa dapat tertata secara hierarkis dan sistematis.

Kesulitan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran daring juga meliputi faktor eksternal, dalam kegiatan belajar guru berperan sebagai pembimbing yang harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Dengan demikian cara mengajar guru harus efektif, baik dalam menggunakan model, teknik, ataupun metode mengajar dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan konsep yang diajarkan. Tak terlepas dari media pembelajaran sangat perlu digunakan oleh guru karena objek matematika itu adalah abstrak dan materi yang abstrak disajikan kedalam pendekatan yang lebih konkret, ada visualisasinya, serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya media dalam pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam pembelajaran matematika. Karena dengan strategi guru serta media-media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika berfungsi untuk mengesahkan, mengontrol, mengecek, mengevaluasi, serta memberi penguatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar matematika.

Pada masa pandemi proses pembelajaran sangat berbeda guru memilih media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan membuat senang siswa belajar matematika. Guru juga harus terampil dalam menyampaikan materi matematika sehingga siswa tidak memiliki kesan bahwa matematika itu sulit, guru belajar lebih untuk membuat media pembelajaran, seperti video animasi agar materi pembelajaran

tersampaikan dengan baik, dan mengaplikasikan dengan metode yang menarik agar siswa mampu memahami pembelajaran dan tidak bosan selama belajar di rumah.

Orang tua memiliki tugas untuk mengawasi dan membimbing anak selama belajar dirumah, namun tidak semua orang tua dapat menerima dengan respon positif. Banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi dan membimbing karena sibuk berkerja dan keteteran, orang tua harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli smartphone dan kuota internet, orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan melek ilmu pengetahuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan guru, dalam mengatasi kendala yang dialami siswa guru memberikan waktu yang panjang agar siswa dapat mengerjakan tugas, lalu sebelum memberikan tugas guru meminta peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu serta para orang tua bebas bertanya di grup WhatsApp dan guru bebas memberikan arahan di setiap pembelajaran, Guru berusaha untuk dapat membantu siswa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi orang tua dan siswa selama pembelajaran matematika secara daring dengan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika pada masa pandemi, siswa mengalami banyak kendala saat proses pembelajaran daring, siswa mengalami kesulitan pada teknis sering mengalami susah sinyal sering keluar zoom sendiri, penyampaian materi yang sulit dipahami oleh siswa dan media yang sulit dipahami orang tua.

Kesulitan saat pembelajaran daring ada dua faktor yang dialami siswa pada pembelajaran matematika, diantaranya faktor internal yang meliputi minat siswa dalam belajar pada pembelajaran daring, kurangnya motivasi, sikap siswa yang masih suka bermain saat pembelajaran berlangsung, kemampuan dalam pemecahan masalah pada penjumlahan. Adapun faktor eksternal kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa pandemi diantaranya, kurang pendampingan dari orang tua yang mana para orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya, Lingkungan yang kurang mendukung juga mempengaruhi siswa kesulitan belajar, ketika siswa dirumahnya banyak teman atau adik-adiknya kadang susah untuk fokus saat pembelajaran berlangsung, mereka sibuk dengan sendirinya, selain itu selama mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring.

Para guru berusaha memberikan materi dengan baik, dari media pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan bisa menangkap

materi yang diberikan. Guru membuat video permainan sendiri lalu siswa diminta membuat video permainan seperti yang telah guru contohkan agar siswa tidak merasa bosan. Guru koordinasi dengan orang tua untuk membantu belajar di rumah saat pembelajaran daring agar siswa setiap harinya bisa belajar seperti di sekolah, guru memberi waktu tambahan ketika ada tugas dan siswa kadang telat untuk mengumpulkannya.

B. SARAN

1. Siswa sebaiknya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Guru matematika diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran matematika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa sehingga siswa lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika daring dan menggunakan benda kongkret saat memberi contoh saat pembelajaran agar siswa lebih mudah memahaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Nur (ddk). 2013. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Arruz Media
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Depdiknas. 2016. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ertikanto, Candra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhammad dan Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismail. 2016. *Diagnosis kesulitan Belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah*. Jurnal Eduksdi. ISSN. 2460-4917, E-ISSN: 2460-5794. Vol: 2, No: 1. (Jurnal Online). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/689/549>. Diakses pada Sabtu 10 April 2021, pukul 11.45.
- Mardianto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Maskun, dan Valensey Rachmedita. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Mustamin, Sitti Hasmiah. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natasya, Nor Diana dkk. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangki Nangkota (Materi Pecahan)*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Noer, Sri Hastuti. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rifa'i, A dan Anni, Catharina T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Raras Kartika. 2019. *Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama dan Solusi Alternatifnya*. Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika.
- Soimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, Hariyanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia

Syaiful Bahri. 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Teguh Triyanto. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksar



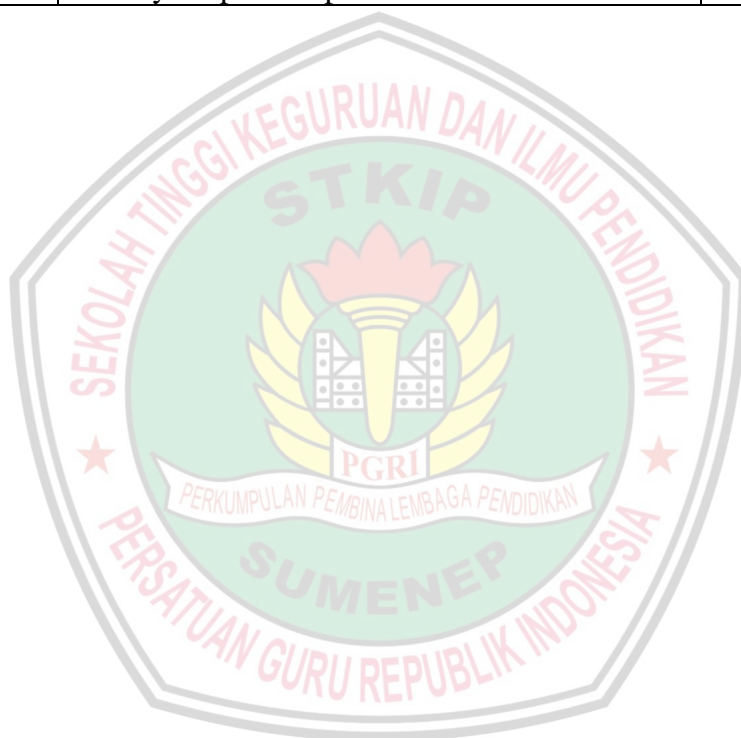
Lampiran 1

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana pembelajaran selama daring?	Kepala Sekolah
2.	Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran jarak jauh efektif?	Kepala Sekolah
3.	Apa saja kendala/tantangan yang dialami sekolah pada saat pembelajaran?	Kepala Sekolah
4.	Kesulitan apa saja yang dialami guru saat menyampaikan materi pembelajaran matematika pada PJJ?	Kepala Sekolah
5.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dialami guru dan siswa?	Kepala Sekolah
6.	Bagaimana solusinya agar pembelajaran tetap efektif?	Kepala Sekolah

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana pembelajaran selama daring?	Guru kelas 2
2.	Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran jarak jauh efektif?	Guru kelas 2
3.	Apa saja kendala/tantangan yang dialami sekolah pada saat pembelajaran?	Guru kelas 2
4.	Bagaimana cara mengajar pada anak kelas bawah saat PJJ terutama saat memberi materi pembelajaran matematika?	Guru kelas 2
5.	Kesulitan apa saja yang dialami guru saat menyampaikan materi pembelajaran matematika pada PJJ?	Guru kelas 2
6.	Kesulitan apa saja yang dialami anak saat pembelajaran matematika?	Guru kelas 2
7.	Media belajar apa saja yang bisa membuat pembelajaran daring lebih efektif?	Guru kelas 2
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dialami guru dan siswa?	Guru kelas 2
9.	Bagaimana solusinya agar pembelajaran tetap efektif?	Guru kelas 2

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1.	Apakah adek senang belajar dirumah?	Siswa kelas 2
2.	Apakah adek suka pada pembelajaran matematika?	Siswa kelas 2
3	Soal seperti apa yang susah pada pelajaran matematika?	Siswa kelas 2
4	Apakah bisa mengerjakan soal cerita?	Siswa kelas 2
5	Jika ada pelajaran yang tidak dimenegerti bertanya kepada siapa?	Siswa kelas 2



Lampiran 2

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Integral Luqmal Al-Hakim

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana pembelajaran selama daring?	Disaat pemerintah menerapkan pembelajaran daring, kami sekolah merespon dengan baik, sehingga pembelajaran daring itu kami laksanakan dengan menggunakan vidio call, aplikasi zoom, google fom.
2.	Menurut bapak apakah pembelajaran daring efektif?	Yang jelas dengan pembelaran daring itu kurang efektif karena terkendala jaringan,tidak semua siswa bisa masuk zoom banyak siswa yang dari kecamatan plosok. Untuk pemahaman sangat jauh yaa perbandingannya dengan PTM apa lagi kelas bawah yangharus dibantu oleh orang tua. Ketika zoom dimulai siswa ada yang fokus ada juga yang tidak, perlu orang tua untuk membantu pembelajaran siswa.
3.	Kendala yang dialami pada saat pembelajaran?	Yaa kendalanya itu jaringan, mereka untuk masuk zoom kadang susah. Tidak semua siswa bisa masuk zoom.
4.	Kesulitan apa saja yang dialami guru saat menyampaikan materi pembelajaran matematika?	Guru harus membuat vidio pembelajaran terlebih dahulu untuk memaksimalkan pembelajaran, karena dengan menggunakan vidio seolah guru mengajar secara lansung. Jadi mereka mempelajari vidio yang sudah diberikan oleh para guru.
5.	Cara mengatasi kendala yang dialami seperti apa?	Ada dua cara yaitumenggunakan aplikasi zoom, karena banyak kendala oleh jarinngan jadi disipkan vidio pembelajaran, sehingga siswa yang tidak masuk pada zoom dari awal sampai akhir bisa beljara dari vidio yang diberikan oleh guru.

2. Wawancara dengan Guru Kelas II SD Integral Luqmal Al-Hakim

No	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Bagaimana pembelajaran selama daring?	Menurut saya pembelajaran selama daring itu tidak sempurna karena kita tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan siswa pasti adamedia yang berupa hp untuk bisa berkomunikasi dengan siswa
2.	Menurut Ibu apakah pembelajaran daring efektif?	Ketika PPJ hantidak efektif karena biasanya dalam satu hari kita bisa mengajar siswa itu empat mata pelajaran, ketika PJJ dua pelajaran dan itupun durasinya sedikit karena kita menggunakan internet yang juga ketika zoom ada durasinya jadi tidak bisa full. Dan ketika belajaran di rumah kita juga direpotkan dengan mengurus rumah tangga, ketika wali murid bertanya itupun bertanya di luar jam mengajar dan kita juga didak standbay dengan hp, dan kadang membalas pertanyaan dari wali murid juga tidak bisa dijawab langsung.
3.	Kendala yang dilami pada saat pembelajaran?	Kadang wali murid kediamannya dipedesaan itu jaringannya putus-putus, ketika zoom gak kedengeran tiba-tiba keluar sendiri, padahal kita yang zoom itu lancar-lancar saja tapi pertanyaan dari wali murid yang bermacam-macam.
4.	Bagaimana cara mengajar pada anak kelas bawah saat PJJ terutama saat memberi materi Matematika?	Kami mengajar lebih kapada vidio yang animasi jadi agar siswa senang. Kadang juga kami membuat vidio sendiri ketika mengajar dan kami mengadakan praktek biasanya itu membuat permainan agar anak-anak tidak bosal ketika belajar matematika. Permainan yang dividio, kemaren itu pernah membuat permainan kartu bilangan yang nantinya murid diminta tugas membuat vidio yang sama seperti ustadzah berikan.
5.	Kesulitan apa saja yang dialami guru saat	Kesulitannya ketika besok ada pelajaran matematika maka

	menyampaikan materi pembelajaran matematika? apa?	malamnya kita membuat media dulu di rumah, bisa berupa video kita bisa mengeditnya sendiri atau mengajar lalu di video, yaa kebanyakan pemberian materinya berupa video karena ketika voice not atau melalui gambar kayaknya lebih kesulitan pada siswa, lebih memudahkan siswa memahami ketika melihat vidionya.
6.	Kesulitan apa saja yang dialami anak saat pembelajaran matematika?	Biasanya kami melihat anak kesulitan apa tidak itu bukan dari hasil tugasnya karena kami tidak tahu anak ini dibantu orang tua atau tidak, biasanya ketika pagi hari kan mengadakan zoom darisitulah kita ketahui anak itu mengerti atau tidak dengan cara diberi pertanyaan kadang ketika anak itu diberi pertanyaan ketika zoom masih nolah noleh itu pertanda ada yang memberi tahu kadang kan berfikirnya kita seperti itu. Kadang ada juga anak ketika zoom diberi pertanyaan langsung menjawab berarti anak itu paham.
7.	Media belajar apa saja yang bisa membuat pembelajaran daring lebih efektif?	Yaa kita menggunakan video, yang dibuat agar siswa tidak bosan dan senang, membuat permainan lalu siswa juga mempraktekannya, karena memang sulit ketika pembelajaran daring yang tidak bertatap muka langsung, kami terus membuat media yang bisa siswa senang dan memahami materi yang disampaikan.
8.	Cara mengatasi kendala dan solusinya agar pembelajaran tetap efektif?	Biasanya kita berkomunikasi dengan orang tuanya, mau tidak mau kita harus melibatkan para orang tua apalagi anak kelas II yang kesulitan ketika hanya menonton video saja yaa kita minta kerja sama dengan orang tua untuk saling bekerja sama mendidik anak

3. Wawancara dengan Siswa Kelas II SD Integral Luqmal Al-Hakim

No	Pertanyaan Wawancara	Informan 1
1	Kamu suka tidak kalo belajar dirumah?	Gak suka karena gak bisa ketemu teman-teman, bosan dirumah
2.	Kalau belajar matematika kamu suka tidak?	Suka kadang gak, soalnya susah gak ada mama
3.	Soal apa yang susah kalo pelajaran matematika?	Ngitung, ada juga tambhan uang seribu ditambah berapa gitu
4.	Kalo soal cerita tahu gak?	Tahu, kadang juga susah karena banyak banget
5.	Biasanya kalo gak ngerti tanya mamah yaa	Iyaa tanya mama kadang, tapi sekarang sudah ada yang bantu jihan kalo belajar, soalnya tugasnya banyak banget

No	Pertanyaan Wawancara	Informan 2
1	Kamu suka tidak kalo belajar dirumah?	Suka bisa main sepuasnya, tapi aku pengen masuk sekolah soalnya sudah lama gak ketemu teman sekoah
2.	Kalau belajar matematika kamu suka tidak?	Gak suka, susah ngitungnya
3.	Soal apa yang susah kalo pelajaran matematika?	Semua, kadang ada soalnya panjang
4.	Kalo soal cerita tahu gak?	Susah
5.	Biasanya kalo gak ngerti tanya mamah yaa	Iyaa, kadang tanya sama mbak

No	Pertanyaan Wawancara	Informan 3
1	Kamu suka tidak kalo belajar dirumah?	Enggak, kalo dirumah gak bisa ketemu temen
2.	Kalau belajar matematika kamu suka tidak?	Kadang suka, kadang enggak
3.	Soal apa yang susah kalo pelajaran matematika?	Banyak, kalo menghitung susah
4.	Kalo soal cerita tahu gak?	Tahu, kalo ngerjakan soal cerita kadang ribet
5.	Biasanya kalo gak ngerti tanya mamah yaa	Iyaa, kan belajar di rumah. Kalo ada tugas nunggu mama pulang

Lampiran 2

Dokumentasi







SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LPPM STKIP PGRI SUMENEP

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep. Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 664094

Nomor : 057/STKIP-PGRI/A.3/IX/2021

Lamp : -

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth; Kepala SD Integral Lukman Al
Hakim

di-

Kec. Kota Sumenep

Dengan hormat,

Sehubungan dengan keperluan penelitian mahasiswa, maka bersama ini kami mohon dengan hormat perkenan serta bantuan Bapak/Ibu terhadap mahasiswa STKIP PGRI Sumenep :

Nama : **Mita Septiliana**
NPM : 17862061A001154
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Lokasi Penelitian : SD Integral Lukman Al Hakim
Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi SD Integral Lukman Al Hakim
Lama Penelitian : 1 Bulan

Untuk memberikan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin terkait dengan kepentingan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Sumenep, 29 Sept. 2021

Kepala

LPPM STKIP PGRI Sumenep


MULYADI, M.Pd
NIK. 07731135



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
DINAS PENDIDIKAN
SD INTEGRAL LUKMAN AL HAKIM KECAMATAN
KOTA SUMENEP**

Jl. Payudan Barat No.3 e-mail : sd.

Integral.sumenep@yahoo.com

SUMENEP

Kode Pos : 69411

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Baijuri, M.Pd
NIDN :
Jabatan : Kepala Sekolah SD Integral Luqman Al Hakim

Dengan ini menyatakan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Mita Septiliana
NPM : 17862061A001154
Sem/Jurusan/Prodi : IX/PGSD/S1 PGSD

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Sd Integral Luqman Al Hakim.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Sumenep, 29 Oktober 2021

